

**PENGUNAAN BENTUK TIDAK BAKU PADA KARANGAN NARASI  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2008 / 2009**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun Oleh :

**SRI LESTARI**  
**A 310 050 066**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Suatu peristiwa komunikasi akan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari dan kita mengenal manusia juga selalu membutuhkan bahkan tidak akan terlepas dari peristiwa komunikasi. Proses komunikasi selalu berkaitan erat dengan adanya bahasa. Komunikasi merupakan alat untuk melakukan hubungan timbal balik antara sesama anggota masyarakat. Sedangkan bahasa merupakan media yang paling cepat dan tepat untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat.

Bahasa adalah alat komunikasi utama masyarakat. Pentingnya bahasa dalam masyarakat dapat dibuktikan dalam komunikasi sehari-hari dan teknologi sekarang ini. Bahasa mempunyai peranan penting dalam tindak komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Seseorang dikatakan mampu berbahasa apabila ia mampu menggunakan bahasa tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan tolak ukur kemampuan berbahasa dapat dilihat dari kemampuan seseorang menggunakan bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itulah dengan manusia dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan kemauannya kepada orang lain.

Pengajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik bertujuan untuk memberikan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan berbahasa ini ada empat keterampilan, yaitu keterampilan

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan menguasai empat keterampilan itu diharapkan peserta didik dapat melakukan komunikasi bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memusatkan penelitiannya pada keterampilan menulis.

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (*KBBI*, 2005 : 1219). Seseorang dapat menungkan perasaan ataupun pikirannya dalam bentuk tulisan sebagai ungkapan perasaan penulis agar orang lain dapat mengetahui sesuatu yang dipikirkan penulis. Misalnya membuat karangan atau membuat surat yang ditujukan untuk orang lain. Menurut Tarigan (1986 : 21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang dapat membaca dan lambang-lambang grafik tersebut. Dengan membaca suatu lambang grafik yang digambarkan penulis, pembac dapat memahami bahasa.

Jadi, keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan ke dalam bahasa tulis atau grafik agar bisa dipahami oleh orang lain.

Salah satu contoh keterampilan menulis adalah karang mengarang atau membuat karangan. Karang mengarang (*KBBI*, 2005 : 506) merupakan perbuatan atau pekerjaan mengarang (tulis menulis); perihal mengarang. Dalam karang mengarang tentunya terdiri dari beberapa paragraph yang mengandung ide pokok paragraf. Sedangkan (*KBBI*, 2005 : 825) dijelaskan bahwa paragraf adalah bagian bab dalam suatu karangan (biasanya

mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru);  
alinea. Tujuan karang mengarang yaitu untuk mengungkapkan pikiran,  
perasaan secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Dengan demikian  
dalam tulisan atau karangan tidak lepas dari bentuk baku dari sebuah kalimat  
yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan pandangan dan gagasan  
dalam arti pembaca yang identik dengan apa yang dipikirkan oleh pembicara  
atau penulis.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu  
kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau  
mengalami sendiri peristiwa itu. Selain itu, narasi dapat dirumuskan sebagai  
suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya  
kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2001 : 136).  
Menurut Marahimin (1999 : 97) narasi adalah cerita. Cerita ini didasarkan  
pada urutan-urutan suatu kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian itu ada  
tokoh dan tokoh itu mengalami atau menghadapi suatu konflik. Kejadian,  
tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi dan ketiganya  
secara kesatuan biasa pula disebut plot / alur. Dengan demikian, narasi adalah  
cerita berdasarkan alur.

Jadi, karangan narasi adalah karangan yang terdiri dari tokoh,  
peristiwa, dan konflik yang diceritakan dalam bentuk wacana kepada pembaca

Dari batasan-batasan di atas diketahui bahwa menulis narasi  
diperlukan kemampuan menggunakan tata bahasa dan keterampilan berbahasa  
yang baik sehingga penulis dapat lebih mudah mengungkapkan kejadian,

peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Akan tetapi, di dalam kegiatan menulis masih banyak siswa yang menggunakan bentuk kata yang tidak baku.

Banyak penilaian yang diberikan terhadap pengajaran bahasa Indonesia terutama penggunaan kata baku dalam karangan siswa belum mencapai hasil yang maksimal, penyebabnya adalah keterbatasan kosakata, ketidakterampilan dalam penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa. Dengan latar belakang masalah tersebut penulis merasa tertarik dan berkeinginan untuk meneliti tentang Penggunaan Bentuk Tidak Baku pada Karangan Narasi Siswa kelas X SMA Negeri I Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2008 / 2009.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting agar tidak terlalu menyimpang dari masalah yang ditentukan. Pembatasan masalah ini terfokus pada bentuk tidak baku karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri I Cepogo Kabupaten Boyolali.

## **C. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan salah satu langkah agar sebuah penelitian dapat tercapai sasaran. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah bentuk kata tidak baku yang digunakan dalam kalimat karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri I Cepogo, Boyolali?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan bentuk kata tidak baku pada karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri I Cepogo, Boyolali?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bisa tepat sasaran serta dapat menghindari penyalahgunaan hasil penelitian, maka penulis menentukan tujuan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk kata tidak baku yang digunakan dalam kalimat pada karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri I Cepogo, Boyolali.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penggunaan bentuk kata tidak baku dalam karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri I Cepogo, Boyolali.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan supaya bisa memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan tentang ilmu bahasa, khususnya penggunaan bentuk tidak baku dalam suatu karangan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan referensi yang sangat mendukung untuk memperluas pengetahuan tentang penggunaan bentuk tidak baku.

b) Bagi Masyarakat

Berfungsi sebagai sumber ilmu yang bisa digunakan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan.

Selain itu, penelitian itu diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk landasan kajian penelitian sejenis berikutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini sengaja penulis buat untuk memudahkan para pembaca agar dengan mudah mengetahui garis besar masalah yang penulis sajikan. Adapun sistematika skripsi sebagai berikut :

Bab I berisi Pendahuluan. Penulis menyampaikan gambaran secara umum mengenai masalah yang akan diteliti yaitu penggunaan bentuk tidak baku pada karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri I Cepogo kabupaten Boyolali, hal ini telah disampaikan dalam latar belakang masalah. Di dalam pendahuluan dikemukakan juga pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang Landasan Teori, sebagai dasar atau landasan untuk memecahkan masalah. Di dalam bab II dibicarakan tentang tinjauan pustaka, pengertian, fungsi dan tujuan menulis, jenis pengembangan tulisan, pengertian narasi kebakuan dan ketidak bakuan kata.

Bab III membicarakan Metode Penelitian, yaitu metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Di dalam bab III dibicarakan mengenai objek

penelitian, sumber data, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknis pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV berisi tentang Hasil dan Pembahasan, yaitu gambaran tentang penggunaan bentuk tidak baku pada karangan narasi siswa.

Bab V berisi Penutup. Penulis menyampaikan simpulan dan saran.